

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pertanian memiliki arti penting tidak hanya sebagai sumber penyedia bahan pangan tapi juga sumber kehidupan bagi para petani. Setiap daerah memiliki potensi yang tinggi untuk dapat mengembangkan sektor pertanian. Pada Provinsi Sumatera Utara ada 5 kabupaten dengan jumlah rumah tangga di bidang pertanian terbanyak yaitu Kabupaten Simalungun, Kabupaten Langkat, Kabupaten Deli Serdang, Kabupaten Karo, dan Kabupaten Serdang Bedagai (Sumut Dalam Angka, 2019).

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman leguminose yang sangat berperan penting bagi kebutuhan pangan. Kacang tanah (*Arachis hypogaea L.*) termasuk tanaman kacang-kacangan yang berpotensi untuk dikembangkan karena memiliki nilai ekonomi tinggi dan peluang pasar baik sebagai bahan pangan juga sebagai bahan industri. Hal ini karena kandungan protein yang terdapat di dalamnya dalam pola pangan penduduk (Harsonono, 1998).

Kacang tanah memiliki peranan dalam mencukupi kebutuhan bahan pangan jenis kacang-kacangan. Kebutuhan kacang tanah dari tahun ke tahun terus meningkat sejalan dengan bertambahnya jumlah penduduk, kebutuhan gizi masyarakat, diversifikasi pangan, serta meningkatnya kapasitas industri pakan dan makanan.

Untuk meningkatkan hasil kacang tanah banyak dilakukan, namun masih mengalami berbagai masalah sehingga hasil yang didapat masih rendah. Oleh karena itu diperlukan penggunaan teknologi budidaya kacang tanah dan

penanaman varietas unggul sehingga kebutuhan kacang tanah dapat terpenuhi dengan kualitas hasil yang terjamin (Laode, 1998).

Kabupaten Tapanuli Utara adalah salah daerah dengan potensi tanaman pangan seperti kacang tanah, padi sawah, jagung, ubi kayu, dan ubi jalar. Pada Tabel 1.1 dapat dilihat salah satu tanaman pangan yang dapat diusahakan di Kabupaten Tapanuli Utara adalah tanaman kacang tanah. Dimana setiap kecamatan di Kabupaten memiliki luas panen dan produksi kacang tanah kecuali di Kecamatan Siatas Barita dan Muara.

Tabel 1.1 Luas panen dan produksi kacang tanah menurut kecamatan pada Tahun 2018 di Kabupaten Tapanuli Utara.

No	Kecamatan	Luas Panen	Produksi
1	Parmonangan	128,7	255,60
2	Adiankoting	377,1	750,11
3	Sipoholon	173,9	345,62
4	Tarutung	125	247,87
5	Siatas Barita	-	-
6	Pahae Julu	2	3,87
7	Pahae Jae	2	3,87
8	Purbatua	5,9	11,58
9	Simangumban	46,8	92,80
10	Pangaribuan	15	29,96
11	Garoga	15,6	30,92
12	Sipahutar	23,4	46,38
13	Siborong-Borong	156	312,47
14	Pagaran	257,2	512,35
15	Muara	-	-
	Tapanuli Utara		

Sumber: BPS Kabupaten Tapanuli Utara. Kecamatan Dalam Angka Tahun 2019.

Kacang tanah merupakan salah satu komoditi yang memiliki potensi yang tinggi untuk diusahakan petani khususnya di Kecamatan Sipoholon, hal ini terlihat dalam Tabel 1.2 bahwa Kecamatan Sipoholon pada tahun 2018 memiliki luas panen 173,9 Ha dan produksi 345,62 Ton.

Tabel 1.2 Luas Tanaman, Produksi dan Rata-Rata Produksi Kacang Tanah Kecamatan Sipoholon, Tahun 2018.

No	Jenis Tanaman	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Rata-Rata Produksi (Ton/Ha)
1	Padi Sawah	1209,5	7172,44	5,93
2	Jagung	295	1573,83	5,33
3	Kacang Tanah	173,9	345,62	1,98
4	Ubi Kayu	84,6	1593,19	18,8
5	Ubi Jalar	79,9	1343,76	16,8

Sumber : BPS (2018), Kecamatan Sipoholon Dalam Angka Tahun 2019.

Berdasarkan data dari Balai Penyuluhan Pertanian Kecamatan Sipoholon Tahun 2021, Desa Situmeang Hasundutan memiliki luas panen, dan produksi tanaman kacang tanah adalah sebesar 8 ha dan 3 ton. Desa Situmeang Hasundutan adalah salah satu desa di Kecamatan Sipoholon dimana petani akan melakukan penanaman kacang tanah sebanyak 1 kali dalam setahun dan diselingi dengan menanam tanaman lain. Pendapatan utama petani di desa adalah dari usahatani kacang tanah.

Pengolahan usahatani merupakan suatu sistem yang terkait, dimana adanya faktor produksi, proses dan produksi. Hasil produksi yang dihasilkan akan dijual ke pasar melalui lembaga-lembaga pemasaran. Pendapatan petani yang berasal dari usahatani, usahatani luar kacang tanah dan non usahatani menjadi total pendapatan keluarganya yang akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya.

Berdasarkan penjelasan diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Analisis pendapatan dan efisiensi usahatani kacang tanah serta kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga” (studi kasus: Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara)**”.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara?
2. Bagaimana efisiensi usahatani kacang tanah di Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara?
3. Berapa besar kontribusi pendapatan usahatani kacang tanah terhadap total pendapatan keluarga di Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara.
2. Untuk menganalisis efisiensi usahatani kacang tanah di Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara.
3. Untuk menganalisis kontribusi pendapatan usahatani kacang tanah terhadap total pendapatan keluarga di Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Sebagai bahan penyusun skripsi dalam memenuhi persyaratan untuk mendapat gelar sarjana (S1) di Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas HKBP Nommensen, Medan.
2. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan dapat memberi sumbangan ilmiah dan menjadi sumber referensi bagi pembaca.
3. Sebagai bahan referensi atau sumber informasi ilmiah bagi para petani

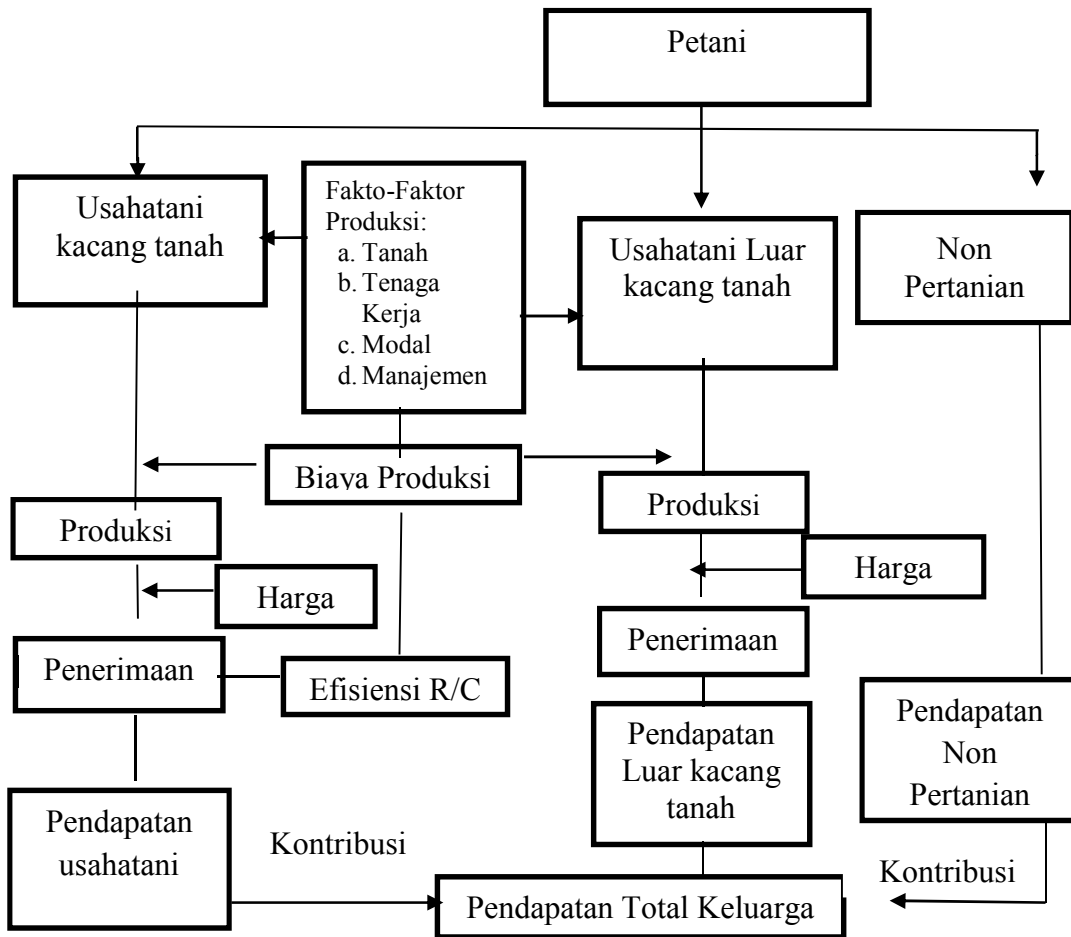
kacang tanah di Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara.

1.5 Kerangka Pemikiran

Petani di Desa Situmeang Hasundutan adalah mengusahakan kacang tanah sebagai salah satu tanaman pangan di ladangnya. Selain itu petani mengusahakan tanaman jagung atau cabai yang bergiliran dengan kacang tanah dalam setahun, sehingga dalam setahun baik kacang tanah hanya diusahakan sekali dalam setahun.

Pengolahan usahatani merupakan suatu sistem yang terkait, dimana adanya faktor produksi, proses dan produksi. Faktor-faktor produksi yang terdiri dari lahan, modal, tenaga kerja dan manajemen. Usahatani yang diusahakan akan menghasilkan produksi yang dipengaruhi oleh harga, sehingga petani akan mendapatkan penerimaan yang merupakan hasil perkalian antara produksi usahatani dan harga jual. Dimana penerimaan dari usahatani dikurangi biaya-biaya produksi (biaya tetap dan biaya variabel), sehingga akan menghasilkan total pendapatan dari usahatani bagi petani.

Sementara untuk menguji kelayakan sebuah usahatani, dapat diketahui dengan melakukan analisis efisiensi dengan perhitungan R/C Ratio. Pendapatan petani yang berasal dari usahatani kacang tanah, usahatani luar kacang tanah dan non pertanian menjadi total pendapatan keluarga yang akan berkontribusi dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan keluarganya. Adapun skema kerangka pemikiran tersebut dapat digambarkan pada Gambar 1 :



Gambar 1.

Kerangka pemikiran “analisis pendapatan dan efisiensi usahatani kacang tanah serta kontribusinya terhadap pendapatan total keluarga (studi kasus: Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara)”.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Aspek Ekonomis Kacang Tanah

Kacang tanah merupakan salah satu tanaman leguminose yang sangat berperan penting bagi kebutuhan pangan sebagai sumber protein, dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Kacang tanah umumnya digunakan secara luas dalam industri makanan dan kimia seperti minyak kacang, fiber dari kulit kacang, konsentrat protein. Kacang tanah dapat dikonsumsi dalam berbagai bentuk, antara lain sebagai bahan sayuran, dan sebagai bahan industri.

Kacang tanah dapat dipanen apabila sebagian besar daun pada tanaman mulai mengering (tampak tua) dan luruh. Penentuan waktu panen didasarkan pada umur varietas tanaman, umur sangat dipengaruhi oleh iklim dan letak ketinggian daerah dari atas permukaan laut. Umur panen tanaman kacang tanah tergantung dari jenisnya yaitu umur pendek 3-4 bulan dan umur panjang 5-6 bulan dengan ciri kacang tanah siap panen yaitu batang mulai mengeras, daun menguning dan sebagian mulai berguguran, polong sudah berisi penuh dan eras, warna polong coklat kehitam-hitaman. Jumlah produksi panen dalam satuan luas misalnya, untuk lahan seluas satu hektar berproduksi sekitar antara 1,5 -2,5 ton polong kering.

2.2 Usahatani

Usahatani adalah himpunan dari sumber - sumber alam yang terdapat di tempat itu yang diperlukan untuk produksi pertanian seperti tanah dan air, perbaikan- perbaikan yang dilakukan atas tanah itu, sinar matahari, bangunan

bangunan yang didirikan diatas tanah dan sebagainya. Usahatani dapat berupa usaha bercocok tanam atau memelihara ternak, dalam ekonomi pertanian dibedakan pengertian produktivitas dan pengertian produktivitas ekonomis dari pada usahatani. Dalam pengertian ekonomis maka letak atau jarak usahatani dari pasar penting sekali artinya kalau dua buah usahatani yang lebih dekat dengan pasar mempunyai produktivitas fisik yang sama, maka usahatani lebih dekat dengan pasar mempunyai nilai lebih tinggi karena produktivitas ekonominya lebih besar (Astuti, 2013).

2.3 Faktor Produksi

Menurut Suherman Rosyid (2009), produksi adalah setiap proses yang menciptakan nilai atau memperbesar nilai sesuatu barang, atau dengan mudah dikatakan bahwa produksi adalah setiap usaha yang menciptakan atau memperbesar daya guna barang. Terkait dengan hal itu, sesuatu bangsa harus memproduksi untuk menjamin kelangsungan hidupnya. Produksi harus dilakukan dalam keadaan apapun, oleh pemerintah maupun oleh swasta. Akan tetapi, produksi tentu saja tidak dapat dilakukan kalau tiada bahan-bahan yang memungkinkan dilakukannya proses produksi itu sendiri. Untuk bisa melakukan produksi orang memerlukan tenaga manusia, sumber-sumber alam, modal dalam segala bentuknya, serta kecakapan. Semua unsur-unsur itu disebut faktor-faktor produksi. Jadi, semua unsur yang menopang usaha penciptaan nilai atau usaha memperbesar nilai barang disebut sebagai faktor-faktor produksi. Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut mampu tumbuh dan menghasilkan dengan baik. Faktor produksi ini dikenal pula dengan istilah input dan korbanan produksi dan memang sangat menentukan

besar-kecilnya produksi yang diperoleh. Faktor produksi dibagi menjadi empat (4) yaitu:

1. Tanah

Tanah sebagai salah satu faktor produksi merupakan pabrik hasil-hasil pertanian yaitu tempat dimana produksi berjalan dan dari mana hasil produksi keluar. Faktor produksi tanah mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor produksi lainnya.

2. Tenaga Kerja

Tenaga kerja adalah energi yang dikeluarkan pada suatu kegiatan untuk menghasilkan suatu produk. Jenis tenaga kerja dalam usahatani dapat dibedakan menjadi tiga yaitu: manusia, hewan dan mesin. Tenaga kerja manusia terdiri dari tenaga kerja laki-laki dan wanita. Tenaga kerja laki-laki, umumnya dapat mengerjakan seluruh pekerjaan sedangkan tenaga kerja wanita biasanya hanya membantu pekerjaan laki-laki, pekerjaan yang biasa dikerjakan oleh tenaga kerja wanita misalnya menanam, menyiang tanaman dan panen. Tenaga kerja hewan dan mesin digunakan ketika tenaga kerja manusia tidak dapat melakukannya

Tenaga kerja manusia dapat dibedakan menjadi tenaga kerja dalam keluarga dan tenaga kerja luar anggota keluarga. Tenaga kerja didalam keluarga adalah tenaga kerja yang masih anggota keluarga, misalnya ayah, ibu dan anak-anak.

Tenaga kerja keluarga umumnya tidak mendapatkan upah dan tenaga kerja luar keluarga adalah tenaga kerja yang mendapatkan upah atas hasil kerjanya.

Pembayaran upah tenaga kerja tersebut dapat harian atau borongan, dapat

berbentuk uang ataupun hasil panen.

3. Modal

Dalam kegiatan proses produksi pertanian, maka modal dibedakan menjadi dua bagian yaitu modal tetap dan modal tidak tetap. Perbedaan tersebut disebabkan karena ciri yang dimiliki oleh modal tersebut. Faktor produksi seperti tanah, bangunan dan mesin-mesin sering dimasukkan dalam kategori modal tetap. Dengan demikian modal tetap didefinisikan sebagai biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi yang tidak habis sekali proses produk. Peristiwa ini terjadi dalam waktu yang relatif pendek dan tidak berlaku untuk jangka panjang (Soekartawi, 2003).

2.4 Biaya Produksi

Menurut Astuti (2013), biaya adalah nilai korbanan yang dikeluarkan untuk memperoleh hasil. Menurut kerangka waktunya, biaya dapat dibedakan menjadi biaya jangka pendek, dan biaya jangka panjang. Biaya jangka pendek terdiri dari biaya tetap, dan biaya variabel, sedangkan dalam jangka panjang semua biaya dianggap atau diperhitungkan sebagai biaya variabel. Biaya usahatani akan dipengaruhi oleh jumlah pemakaian input, harga dari input, tenaga kerja, upah tenaga kerja, dan intensitas pengelolaan usahatani.

Biaya tetap merupakan biaya yang secara total tidak mengalami perubahan, walaupun ada perubahan volume produksi atau penjualan dalam batas tertentu. Artinya biaya yang besarnya tidak tergantung pada besar kecilnya kuantitas produksi yang dihasilkan. Yang termasuk biaya tetap, seperti gaji yang dibayar tetap, sewa tanah, pajak tanah, alat dan mesin, bangunan ataupun bunga uang serta biaya tetap lainnya.

Biaya variabel merupakan biaya yang secara total berubah-ubah sesuai dengan perubahan volume produksi atau penjualan artinya, biaya variabel berubah menurut tinggi rendahnya output yang dihasilkan, atau tergantung kepada skala produksi yang dilakukan, yang termasuk biaya variabel dalam usahatani seperti biaya bibit, biaya pupuk, biaya obat-obatan, serta termasuk ongkos tenaga kerja yang dibayar berdasarkan perhitungan volume produksi.

Total biaya (TC) adalah penjumlahan biaya variabel dengan biaya tetap, secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$TC = TFC + TVC$$

Dimana :

TC = Biaya Total (Rp)

TVC = Biaya Variabel Total (Rp)

2.5 Penerimaan Usahatani

Menurut Soekartawi dalam Hamid (2016), penerimaan diperoleh dari produksi fisik dikalikan dengan harga produksi. Total pendapatan bersih diperoleh dari total penerimaan dikurangi dengan total biaya dalam suatu produksi.

Penerimaan usahatani adalah perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual. Penerimaan usahatani dapat dibedakan menjadi dua, yaitu penerimaan bersih usahatani dan penerimaan kotor usahatani. Penerimaan bersih usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan kotor usahatani dengan penerimaan total usahatani. Pengeluaran total usahatani adalah nilai semua masukan yang habis terpakai dalam proses produksi, tidak termasuk tenaga kerja dalam keluarga petani. Sedangkan penerimaan kotor usahatani adalah nilai total produksi usahatani dalam jangka waktu tertentu baik yang dijual maupun tidak

dijual. Secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut :

$$TR = Y.PY$$

Dimana :

TR = Total Penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Rp)

PY = Harga Y (Rp/Kg)

2.6 Pendapatan Usahatani

Pendapatan merupakan balas jasa terhadap penggunaan faktor - faktor penerimaan dan semua biaya. Adapun fungsi pendapatan memenuhi kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan kegiatan usahatani selanjutnya.

Pendapatan merupakan salah satu indikator untuk mengukur kesejahteraan seorang atau masyarakat, sehingga pendapatan masyarakat ini mencerminkan kemajuan ekonomi suatu masyarakat. Pendapatan ialah salah satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan, maupun tahunan, kegiatan usaha pada akhirnya akan memperoleh pendapatan berupa nilai uang yang diterima dari penjualan produk yang dikurangi biaya yang telah dikeluarkan secara matematis dapat dituliskan sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC$$

Dimana :

π = Pendapatan Usahatani (Rp)

TR = Total Penerimaan(Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

2.7 Efisiensi Usahatani

Untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomis dapat dianalisis dengan menggunakan nisbah atau perbandingan antara

penerimaan dengan biaya (*Revenue Cost Ratio*). Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Dimana:

R/C = Nisbah Total Penerimaan Dengan Biaya Total

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Biaya Total (Rp)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

1. Jika $R/C > 1$, maka usahatani memperoleh keuntungan karena penerimaan lebih besar biaya.
2. Jika $R/C < 1$, maka usahatani mengalami kerugian karena penerimaan lebih kecil dari biaya.
3. Jika $R/C = 1$, maka usahatani mengalami impas karena penerimaan sama dengan biaya.

2.8 Kontribusi pendapatan usahatani kacang tanah terhadap total pendapatan keluarga

Kontribusi adalah sumbangan yang dapat diberikan oleh suatu hal lain. Data yang diperoleh dianalisis dengan menjumlahkan uang yang diperoleh dari suatu kegiatan usahatani kacang tanah kemudian dibagi dengan pendapatan total usahatani petani dikali seratus persen. Rumus yang digunakan untuk menghitung kontribusi sebagai berikut :

Kontribusi Pendapatan usahatani kacang tanah

$$= \text{Pendapatan usahatani kacang/ total pendapatan keluarga} \times 100\%$$

2.9 Penelitian Terdahulu

Penelitian yang dilakukan oleh Kurniawan (2017), “Analisis pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Tarowang, Kecamatan Tarowang, Kabupaten Jeneponto”, dengan metode analisis data adalah analisis data deskriptif, hasil dari menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden dalam usahatani kacang tanah diperoleh sebesar Rp.5.843.826/musim tanam, dengan tingkat kelayakan usahatani R/C adalah 3,42. Hal ini menunjukkan bahwa nilai R/C lebih dari satu berarti suatu usaha menguntungkan atau layak.

Penelitian yang dilakukan oleh Wowiling, dkk (2019), “Analisis pendapatan usahatani kacang tanah di Desa Kanonang Raya, Kecamatan Kawongkoan”, menunjukkan bahwa penerimaan rata-rata sebesar Rp. 17.875.200 dan biaya produksi rata-rata Rp 9.856.200 maka pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp. 8.019.000. Analisis R/C untuk usahatani kacang tanah di Desa Kanonang Raya, R/C adalah 1,81. Penerimaan rata-rata petani kacang tanah di Desa Kanonang raya kecamatan kawangkoan adalah sebesar Rp.17.875.200 dan biaya rata-rata sebesar Rp Rp. 9.856.200 dan pendapatan rata-rata yang diterima petani adalah Rp 8.019.000. per satu kali masa tanam.

Penelitian yang dilakukan oleh Ferawati, And, & Syam, Akbar (2021), “Analisis pendapatan dan analisis kelayakan usahatani kacang tanah dilahan sawah tadah hujan di Desa Masago, Kecamatan Patimpeng, Kabupaten Bone”, menunjukkan bahwa rata-rata pendapatan responden dalam usahatani kacang tanah diperoleh sebesar Rp 967.893,333/bulan. Tingkat kelayakan usahatani kacang tanah berdasarkan analisis R/C Ratio diperoleh sebesar 3,38.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyono, Joko, Munibah, dan Khursatul (2015), “Analisis usahatani kacang tanah sebagai komoditas unggulan dilahan kering Kabupaten Bantul”, menunjukkan bahwa usahatani kacang tanah sebagai komoditas unggulan maupun non unggulan di lahan kering dinilai layak dengan R/C adalah sebesar 1,54 dan 1,40.

Usahatani kacang tanah sebagai komoditas unggulan masih memberikan keuntungan apabila tidak kurang dari 876 kg/ha atau harga jual minimal Rp.5.924/kg. Usahatani sebagai komoditas non unggulan masih memberikan keuntungan apabila tidak kurang dari 943 kg/ha atau harga jual minimal Rp.6.427/kg.

Penelitian yang dilakukan oleh Faik, Mochamad (2018), “Analisis pendapatan dan faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani kacang tanah (*Arachis Hypogaea L*) di Kecamatan Saptosari, Kabupaten Gunung kidul, D.I.Yogyakarta”, menunjukkan bahwa berdasarkan hasil analisis pendapatan bernilai 3.0008.372, dapat disimpulkan bahwa usahatani yang dilakukan menguntungkan. Berdasarkan hasil analisis kelayakan usahatani R/C ratio bernilai 2,69, disimpulkan bahwa usahatani layak diusahakan

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penentuan Daerah Penelitian

Daerah penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*) di Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara, dengan pertimbangan sebagai salah satu kecamatan dengan penduduk yang bermata pencaharian sebagai petani dengan tanaman kacang tanah menjadi tanaman yang diusahakan.

Pada Tabel 3.1 dapat dilihat bahwa luas panen, dan produksi tanaman kacang tanah menurut desa di Kecamatan Sipoholon. Di Desa Situmeang Hasundutan memiliki luas panen, dan produksi tanaman kacang tanah adalah sebesar 8 ha dan 3 ton.

Tabel 3.1 Luas panen dan produksi kacang tanah menurut desa di Kecamatan Sipoholon, Tahun 2020.

No	Desa	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)
1	Simanungkalit	3	0,75
2	Hutauruk	2	0,50
3	Situmeang Habinsaran	8	2,8
4	Situmeang Hasundutan	8	3
5	Sipahutar	10	3
6	Pagar Batu	8	2
7	Hutaraja	9	3

Sumber :BPP Pertanian Kecamatan Sipoholon, Tahun 2020.

Desa Situmeang Hasundutan adalah salah satu desa di Kecamatan Sipoholon dan dipilih secara sengaja dengan pertimbangan pada umumnya petani akan melakukan penanaman kacang tanah sebanyak 1 kali dalam setahun dan

diselingi dengan menanam tanaman lain. Pendapatan utama petani di desa adalah dari usahatani kacang tanah.

3.2 Metode Penentuan Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Populasi adalah kumpulan individu atau obyek penelitian yang memiliki kualitas serta ciri-ciri yang ditetapkan. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh petani yang mengusahakan kacang tanah di Desa Situmeang Hasundutan adalah sebanyak 150 KK.

Tabel 3.3 Jumlah penduduk dan petani kacang tanah menurut desa di Kecamatan Sipoholon, Tahun 2019.

No	Desa	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Jumlah Petani (KK)
1	Simanungkalit	2231	75
2	Hutauruk	3687	70
3	Situmeang Habinsaran	2916	56
4	Situmeang Hasundutan	1573	150
5	Sipahutar	1788	90
6	Pagar Batu	3340	70
7	Hutaraja	1733	61

Sumber : BPS (2019). Kecamatan Sipoholon Dalam Angka, Tahun 2020.

3.2.2 Sampel

a. Metode Penentuan Jumlah Sampel

Menurut Cohen, et.al, (2007) sampel merupakan sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti. Semakin besar sampel daribesarnya populasi yang ada adalah semakin baik, akan tetapi ada jumlah batas minimal yang harus diambil oleh peneliti yaitu sebanyak 30 sampel.

b. Metode Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian adalah Jumlah sampel petani ditentukan dengan metode *simple random sampling* atau teknik pengambilan

sampel secara acak sederhana dari anggota populasi yang memiliki peluang sama untuk terpilih (Sugiyono, 2001).

3.3 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis data yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan wawancara secara langsung menggunakan kusioner atau daftar pertanyaan yang telah disediakan kepada para petani yang terpilih sebagai responden. Data sekunder bersumber dari publikasi Badan Pusat Statistik (BPS) Kabupaten Tapanuli Utara dan Badan Pusat Statistik (BPS) Kecamatan Sipoholon, Kantor Kecamatan Sipoholon, Kantor Kepala Desa Situmeang Hasundutan dan instansi lainnya.

3.4 Metode Analisis Data

Untuk menyelesaikan masalah 1, pendapatan usahatani kacang tanah digunakan metode deskriptif dengan tahapan sebagai berikut :

Untuk menghitung total biaya (TC) yang berasal dari usahatani menggunakan hitungan secara matematis berikut :

$$TC = TFC + TVC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TFC = Biaya Tetap Total (Rp)

TVC = Biaya Variabel Total (Rp)

Dan untuk menghitung total penerimaan usahatani menggunakan hitungan secara matematis berikut :

$$TR = Y \cdot Py$$

Keterangan :

TR = Total penerimaan (Rp)

Y = Jumlah Produksi (Kg)

PY = Harga Y (Rp/Kg)

Untuk menghitung pendapatan usahatani menggunakan hitungan secara matematis berikut

:

$$= TR-TC$$

Keterangan :

TC = Biaya Total (Rp)

TR = Total penerimaan (Rp)

Untuk menyelesaikan masalah 2, digunakan analisis untuk mengetahui apakah usahatani menguntungkan atau tidak secara ekonomi, dapat dianalisis dengan menggunakan analisis *Return Cost Ratio* (R/C) yaitu perbandingan antara jumlah penerimaan dengan jumlah biaya.

Secara matematis dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$R/C = TR/TC$$

Keterangan :

R/C = Nisbah penerimaan dan biaya

TR = Total Penerimaan (RP)

TC = Total Biaya (RP)

Adapun kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut :

Jika $R/C > 1$, maka usahatani memperoleh keuntungan, karena penerimaan lebih besar biaya.

Jika $R/C < 1$, maka usahatani memperoleh kerugian, karena penerimaan lebih kecil biaya.

Jika $R/C = 1$, maka usahatani memperoleh impas, karena penerimaan sama dengan biaya.

Untuk menyelesaikan masalah 3, digunakan analisis deskriptif yaitu menganalisis besar kontribusi pendapatan usahatani terhadap pendapatan total keluarga yang berasal dari usahatani kacang tanah, usahatani luar kacang tanah dan luar pertanian yang secara matematis dapat

dirumuskan sebagai berikut:

Kontribusi Pendapatan usahatani kacang tanah =

Pendapatan usahatani kacang/ total pendapatan keluarga X 100%

3.5 Definisi dan Batasan Operasional

3.5.1 Definisi Operasional

- 1 Petani sampel adalah petani yang melakukan usahatani kacang tanah.
- 2 Faktor produksi adalah semua korbanan yang diberikan pada tanaman agar tanaman tersebut tumbuh dan menghasilkan dengan baik seperti tenaga kerja, lahan, modal dan manajemen.
- 3 Luas lahan adalah luas yang digunakan dalam usahatani (Ha).
- 4 Produksi adalah jumlah hasil produksi yang diperoleh dariusahatani
- 5 Harga adalah harga jual komoditi yang berlaku di tingkat petani pada saat pengambilan data dinyatakan dalam Rp.
- 6 Penerimaan adalah hasil kali antara jumlah produksi dengan harga jual dinyatakan dalam Rp.
- 7 Pendapatan usahatani merupakan selisih antara penerimaan usahatanidan total biaya yang dikeluarkan yang dinyatakan dalam Rp
- 8 Kontribusi usahatani adalah besarnya bagian pendapatan yang disumbangkan dari usahatani kacang tanah, usahatani luar kacang tanah dan non usahatani terhadap pendapatan total keluarga.

3.5.2 Batasan Operasional

1. Penelitian dilakukan di Desa Situmeang Hasundutan, Kecamatan Sipoholon, Kabupaten Tapanuli Utara.

2. Penelitian dimulai pada tahun 2021.
3. Data yang digunakan adalah data primer yang berasal dari daftar pertanyaan responden dan data sekunder yang berasal antara lain : BPS Kabupaten Kabupaten Tapanuli Utara, Kantor Kecamatan Sipoholon, dan Kantor Kepala Desa Situmeang Hasundutan.